



**ANALISIS PENGARUH ASIMETRIS INFORMASI TERHADAP
BUDGETARY SLACK PADA PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Oleh:

Aulia Mukti Tama

Email: auliamuktitama01@gmail.com

Pembimbing I:

Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Email: firman@universitasbosowa.ac.id

Pembimbing II:

Seri Suriani, SE., M.Si

Email: seri.suriani01@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRACT

AULIA MUKTI TAMA, 2018. Skripsi. Analysis Of The Effect Information Asymmetry On Budgetary Slack In Province Government South Sulawesi, supervised by Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA. and Seri Suriani, SE., M.Si.

The purpose of this study was to analyze and describe the effect of Information Asymmetry on Budgetary Slack in the South Sulawesi Provincial Government. In this study, data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents. This study uses a simple regression model with SPSS software. The results of this study indicate that information asymmetry has a positive and significant effect on increasing Budgetary Slack in the South Sulawesi Provincial Government.

Keywords: *asymetry Information, Budgetary Slack*

PENDAHULUAN

Setiap manajemen pasti selalu ingin organisasi yang mereka kelola mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Akan tetapi, anggota individu dalam organisasi mungkin mempunyai tujuan pribadi masing-masing yang tidak selalu konsisten dengan tujuan organisasi. Organisasi akan kesulitan berkembang jika tidak ada keselarasan tujuan dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk dapat menyelaraskan tujuan tersebut dengan pengendalian manajemen yang baik. Tujuannya adalah untuk memastikan adanya



goal congruence organisasi yang tinggi. Individu diarahkan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kepentingan pribadi mereka sendiri yang sekaligus juga merupakan kepentingan organisasi.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran dinilai dapat meningkatkan keoptimalan anggaran apabila bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan, sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar partisipasi dalam penyusunan anggaran dari para manajer akan dapat meningkatkan senjangan anggaran jika terdapat perbedaan informasi antara manajer bawah dan manajer atas yang tidak dikomunikasikan dengan baik.

Salah satu kendala dalam proses penyusunan anggaran adalah terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran). *Budgetary slack* merupakan perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Anthony dan Govindarajan (2007:289) mengatakan bahwa *budgetary slack* sebagai perbedaan jumlah anggaran yang di ajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi. *Slack* dalam anggaran menciptakan bias terhadap anggaran dan dapat mengurangi keuntungan perusahaan, karena kesalahan perencanaan dan kompensasi yang lebih besar atau konsumsi penghasilan tambahan bagi manajer bawah. Penyusun anggaran menciptakan senjangan dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi. (Lukka, 1988, Stede, 2000) menyatakan dalam konteks penganggaran, *slack* (senjangan) dibangun dengan menetapkan target anggaran, sehingga mereka menjadi lebih mudah untuk mencapainya.

Mengingat buruknya dampak yang diakibatkan oleh adanya *budgetary slack*, maka dalam penelitian ini akan ditelaah lebih lanjut mengenai *budgetary slack* dengan menggunakan variabel-variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi *budgetary slack*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *budgetary slack* sehingga faktor-faktor tersebut dapat dikurangi atau diminimalisasi agar tidak menimbulkan *budgetary slack*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berdasarkan Permendagri No.37/2012 adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Tahun anggaran daerah meliputi masa satu tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Struktur APBD merupakan satu kesatuan yang terdiri dari: pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah.

Pengertian Anggaran

Anggaran adalah suatu perencanaan manajerial dimasa mendatang dan bersifat jangka pendek untuk digunakan sebagai pengendalian organisasi yang dituangkan dalam istilah angka atau keuangan. Anggaran erat hubungannya dengan kinerja perusahaan yang akan dicapai di masa depan, yang merupakan salah satu wujud implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan oleh manajemen suatu organisasi. Maka dari itu, pihak-pihak penyusun anggaran memerlukan pemahaman yang baik tentang anggaran dalam rangka penyusunan anggaran.

Manfaat Anggaran

Menurut Hansen & Mowen (2016), manfaat anggaran sebagai berikut: Memaksa manajer melakukan perencanaan, Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembuatan keputusan, Mengevaluasi kinerja, Memperbaiki komunikasi dan koordinasi.

Tujuan Anggaran

Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan penggunaan dana, Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan

digunakan, Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis penggunaan dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan, Merasionalkan sumber dan penggunaan dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal, Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas nyata dan terlihat, Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Kelemahan Anggaran

Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggaran, sehingga mengandung unsur ketidakpastian, menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (*komprehensif*) dan akurat, bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerutu dan menentang, sehingga anggaran tidak akan efektif.

Pengertian Penganggaran Partisipatif

Ompusungu dan Banowo (2016), partisipasi anggaran adalah proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran. Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer di bawahnya akan meningkat. Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak di mana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Dengan kata lain, pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam proses manajemen (Ikhsan dan Ishak, 2015).

Manfaat Penganggaran Partisipatif

Penerapan Penganggaran Partisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan banyak manfaat antara lain (Siegel dan Marconi, 1989):

1. Partisipan (orang yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran) menjadi ego-involved tidak hanya task-involved dalam kerja mereka.
2. Partisipasi akan menaikkan kebersamaan dalam kelompok, yang akibatnya akan menaikkan kerja sama anggota kelompok dalam penerapan sasaran.

3. Partisipasi dapat mengurangi rasa tertekan akibat adanya anggaran.
4. Partisipasi dapat mengurangi rasa ketidaksamaan di dalam alokasi sumber daya di antara bagian-bagian organisasi.

Budgetary Slack

Senjangan anggaran (budgetary slack) merupakan kendala yang paling sering muncul dalam suatu proses penyusunan anggaran, yang mengakibatkan hilangnya estimasi terbaik dari anggaran itu sendiri yang berpengaruh pada kinerja suatu organisasi.

Dampak Budgetary Slack

Senjangan anggaran (budgetary slack) dalam proses penyusunan anggaran menyebabkan kerugian pada organisasi dari sisi finansial yang organisasi keluarkan untuk anggaran biaya maupun sisi finansial organisasi dari prospek keuntungan di masa mendatang karena kesalahan perencanaan kebutuhan anggaran yang tidak merepresentasikan kebutuhan yang sesungguhnya. Budgetary slack dapat terjadi secara berkelanjutan dan mempengaruhi penyusunan anggaran periode selanjutnya

Asimetri Informasi

Dalam ilmu ekonomi dikenal suatu keadaan atau kondisi yang dinamakan asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, masalah pokok dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis adalah

1. Analisis Deskriptif Kualitatif yaitu menjelaskan asimetri informasi dan budgetary slack secara deskriptif yang terjadi di Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, keadaan responden dan sejarah pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Responden tersebut yang disajikan pada aspek-aspek non finansial dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, bagan, atau gambar untuk mempermudah pemahaman.

2. Analisis Regresi Sederhana. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack dengan menggunakan Regresi Sederhana seperti rumus di bawah ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Budgetary Slack

X = Asimetri Informasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang dicari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Administrasi

No	Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Luas Wilayah (km ²)
1	Kabupaten Bantaeng	Bantaeng	395,83 km ²
2	Kabupaten Barru	Barru	1.174,71 km ²
3	Kabupaten Bone	Watampone	4.559 km ²
4	Kabupaten Bulukumba	Bulukumba	1.154,67 km ²
5	Kabupaten Enrekang	Enrekang	1.786,01 km ²
6	Kabupaten Gowa	Sungguminasa	1.883,32 km ²
7	Kabupaten Jeneponto	Bontosunggu	749,79 km ²
8	Kabupaten Kepulauan Selayar	Benteng	10.503,69 km ²
9	Kabupaten Luwu	Belopa	3.000,25 km ²
10	Kabupaten Luwu Timur	Malili	6.994,88 km ²
11	Kabupaten Luwu Utara	Masamba	7.502, 58 km ²
12	Kabupaten Maros	Turikale	1.619,12 km ²
13	Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Pangkajene	1.236, 27 km ²
14	Kabupaten Pinrang	Pinrang	1.961,77 km ²
15	Kabupaten Sidenreng Rappang	Watang Sidenreng	2.509,16 km ²
16	Kabupaten Sinjai	Sinjai	819,96 km ²
17	Kabupaten Soppeng	Watansoppeng	1.359,44 km ²
18	Kabupaten Takalar	Patallasang	566,51 km ²
19	Kabupaten Tana Toraja	Makale	2.054,30 km ²
20	Kabupaten Toraja Utara	Rantepao	1.151,47 km ²
21	Kabupaten Wajo	Sengkang	2.056,20 km ²
22	Kota Makassar	Makassar	175,77 km ²
23	Kota Palopo	Palopo	247,52 km ²
24	Kota Parepare	Parepare	99,33 km ²

Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Instansi pemerintahan

Instansi pemerintahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Dinas Pendidikan	12	10
Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar	10	8,34
Rumah Sakit Daerah Labuang Baji	10	8,34
Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi	10	8,34
Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya Dan Tata Ruang	10	8,34
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan	10	8,34
Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	10	8,34
Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian	10	8,34
Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	8	6,67
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5	4,17
Badan Pendapatan Daerah	10	8,34
Badan Kepegawaian Daerah	10	8,34
Sekretariat DPRD	5	4,17
Jumlah	120	100

Sumber : Data diolah untuk kepentingan skripsi ini (2018)

Karakteristik Deksripsi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Usia/Umur		
≤ 30	30	25,0
31 – 40	35	29,2
41 – 50	30	25,0
> 50	25	20,8
Jumlah	120	100,00
Status		
Belum Kawin	25	20,8
Kawin	85	70,8
Janda/Duda	10	8,4
Jumlah	120	100,00
Jenis Kelamin		
Pria	75	62,5
Wanita	45	37,5
Jumlah	120	100,00
Tingkat Pendidikan		
SMA	2	1,67
D3	8	6,67
S1	95	79,16
S2	11	9,16
S3	4	3,34
Jumlah	120	100,00
Lama menduduki jabatan		
< 5 Tahun	20	1,67

5 - 10 Tahun	85	7,08
> 10 Tahun	15	1,25
Jumlah	120	100,00

Sumber : Data diolah untuk kepentingan Skripsi ini (2018)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel independen (Asimetri Informasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Budgetary Slack* Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dan secara parsial Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Budgetary Slack* Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil koefisien rata-rata jawaban responden setuju bahwa Asimetri Informasi di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dapat mendorong meningkatnya *Budgetary Slack* dengan demikian jika semua indikator variabel Asimetri Informasi ditekan dalam mendorong menurunnya *budgetary slack*, maka *budgetary slack* akan menurun, hal ini dapat dijelaskan bahwa jika Asimetri Informasi yang terjadi antar unsur dalam pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan masih harus ditekan atau dikurangi guna menurunkan *budgetary slack* yang terjadi.

Pengujian Hipotesis

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA PARSIAL (Uji -t)

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sign
Constant	0,889	0.226	3,938	0.000
Asimetri informasi	0.783	0.062	12,699	0.000

Sumber : Hasil Analisis Data, 2018

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Asimetri Informasi) terhadap *Budgetary Slack* secara parsial, dapat dilakukan dengan melihat nilai-t hitung > t-table (1,678) dengan $\alpha < 0,05$, sedangkan Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* secara Parsial nilai-t hitung < t-table(1,678) sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.8 pengujian terhadap variabel Asimetri Informasi (X1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung $12,699 > t\text{-tabel } 1,678$ dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.



NILAI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	0,760	0,577	0,574	0,483

Predictors (Constant), X1

Dependent Variable : Y

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian determinasi (R²) adalah 0,760. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen (Asimetri Informasi) terhadap variabel dependen Budgetary Slack Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan adalah 57,7%, ini menunjukkan bahwa Budgetary Slack dapat dijelaskan (dipengaruhi) oleh Asimetri Informasi sebesar 57,7%, sedangkan sisanya 42,3 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa kuat hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut :

INTERPRETASI NILAI KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan korelasi antara variabel independen (Asimetri Informasi) terhadap variabel dependen Budgetary Slack Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan kuat.

KESIMPULAN

1. Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya Budgetary slack pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa Asimetri Informasi memiliki peran besar dalam kejadian Budgetary Slack.

2. Indikator Asimetri Informasi yang paling berpengaruh terhadap Budgetary Slack adalah adanya partisipan yang lebih banyak mengetahui isi dan angka anggaran dan laporan dikerjakan dibandingkan dengan atasan dan Rekan kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. A. (2013). "The Influence of Horizontal Equity, Self Efficacy, and Ethical Position on The Creation of Budgetary Slack". Virginia Commonwealth University : Disertasi. Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. (2005). Management Control System. Buku 2. Edisi ke11. Penerjemah : F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta : Salemba Empat.
- Abdullah. 2012. Pengaruh Kepribadian, Self efficacy, Locus of control, Asimetri Informasi terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. September 2010, vol.17, No.2, hal.144-160. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Arthaswadaya, Agum. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2011). "Pengantar Statistik Pendidikan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar Sanusi. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat
- Asrininggati, Lilik., dan Hidayati, L.A.(2016). "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran, Studi Kasus Pada Pemerintahan Kabupaten Magelang". Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darlis, Edfan. (2012). Analisis Pengaruh Komitmen Organisasional dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran. Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia. Vol. 5. No. 1
- Drlis., dan Fadilah, N, I. 2002. "Efek Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Group Cohesiveness dan Motivasi Dalam Hubungan Kausal Antara Budgeting Participation dan Budgetary Slack". ISSN: 1858-2559.



- Proceeding PESAT (psikologi, ekonomi, sastra, arsitektur dan sipil). Vol. 4, Oktober 2011. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau..
- De Faria, Juliano Almeida. (2013). “The Effects of Information Asymmetry on Budget Slack; An Experimental Research”. African Journal of Business Management. Vol 7(13). Hlm. 1086-1099.
- Dewi Jaya. 2013. The Effects of Budget Participation, Asymmetric Information, Budget Emphasis, and Organizational Commitment On Budgetary Slack In Pemerintah Kota Pasuruan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Dewi Ratna Purnama. (2017). Pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap Senjangan Anggaran: Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Dewi Priyatno. (2016). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Douglas, P.C., & Wier, Benson. (2010). “Integrating Ethical Dimension into A Modal of Slack Creation”. Journal of Business Ethic. Vol. 28. Hlm. 267 - 277.
- Douglas,P.C, and Wler, Benson. 2011. “Integrating Ethical Dimensions Into A Model Of Budgetary Slack Creation”. Journal Of Business Ethics, vol 28
- Dunk, Alan S. dan Hector Perera. 1996. “The Incidence of Budgetary Slack: A Field Study Exploration”. Accounting, Auditing and Accountability Journal, No. 10 (5), 649-664.
- Efferin S., Darmadji S.H., & Tan, Y. (2017). Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Emi Argyris, 2015, The design of the cooperate budgeting system: influences on managerial behaviour and performance, The Accounting Review, 56(October): 813 – 829
- Falikhatun. (2017). Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Group Cohesiveness dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah se-Jawa



- Tengah). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makasar (26-27 Juli 2017).
- Field, Linda. (2014). "Self Esteem for Women: A Practical Guide to Love, Intimacy and Succes". London: Vermilion.
- Gibson, et al. (2015). Organisasi dan Manajemen. Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga.
- Hansen& Mowen. (2016). Buku I Management Accounting. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan A & Ishak M. (2015). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro N., & Bambang Supomo. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2006). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3. Hlm. 305 - 360.
- Jogiyanto, A. dan L. Ane. (2010). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan menggunakan lima Variabel Pemoderasi. *Journal Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Komalasari, P.T., J.R. Joesoef, & M, Nashih. 2013. Pengaruh Negosiasi dan Asimetri Informasi terhadap Budget Outcomes: Sebuah Eksperimen. *Proceeding, Symposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya (16-17 Oktober)*. Hlm. 994 - 1007.
- Lukka, K. (1988). "Budgetary Biasing in Organizations: Theoretical Framework and Empirical Evidence". *Accounting, Organization, and Society* 13.hal. 281-301.
- Koroy, Izzetin. 2008. Effect of Budgetary Goal Characteristic on Manajerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*. Vol 4:707 – 720.
- Mahsun, Mohamad., Sulistyowati, Firma., dan Purwanugraha, H.A. 2017. Akuntansi Sektor Publik. Edisi kedua. Yogyakarta. BPFE.



- Mulyadi. 2011. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi keempat, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,
- M. Nafarin .2017, Penganggaran Perusahaan, Salemba Empat, Edisi Revisi Jakarta.
- Perwani, Ratih. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Partisipasi Anggaran dan komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada PT Angkasa Pura I (Persero). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati. 2013. Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy, And Locos Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Balance Scorecard Pada PERUM Pegadaian Boyolali. E-Journal STIE AUB Surakarta.
- Rudianto Ahmad. 2011. Sistem Manajemen Kinerja. Edisi Revisi, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Whitton, Samad. (2009). Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Schiff, M., dan A.Y. Lewin, 1970, "The Impact of People on Budgets". Accounting Review, Vol 45. Pp. 259-268.
- Scott, M., dan A.Y. Lewin, 1970, "The Impact of People on Budgets". Accounting Review, Vol 45. Pp. 259-268
- Soobaroyen. 2005. Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Siegel, G. dan H.R. Marconi. 1989. Behavioral Accounting. Cincinnati. Ohio. South-Western Publishing Co.
- Stede, D.E., (2000), "The Effects of Reputation and Ethics on Budgetary Slack". Journal Management Accounting Research, Vol.14. Pp. 153–171.
- Stevens, D.E., (2002), "The Effects of Reputation and Ethics on Budgetary Slack". Journal Management Accounting Research, Vol.14. Pp. 153– 171.
- Welch, S.M. (2010). "Participative Budgeting: The Effects of Risk Aversion and Symmetric Information on Budgeting Slack". Journal of Accounting Research, Vol. 23 (2). Pp. 829–8